

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

William Daniel
NPP. 30.0942

*Asdaf Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan*

Publik

Email : williamdaniel2011.wd@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Bertha Lubis, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The flood disaster that hit Palangka Raya City is known to be a natural disaster that often occurs compared to other natural disasters. So the Regional Disaster Management Agency needs to immediately improve flood management based on the mitigation aspect by evaluating and analyzing appropriate and fast strategies according to the existing conditions in the City of Palangka Raya so that they can find out the right efforts and the constraints that affect them so that they can maximally reduce the risk of flood disasters efficiently and effectively. **Purpose:** This study aims to determine the strategies, constraints, and efforts of the Regional Disaster Management Agency in tackling floods in the city of Palangka Raya through mitigation activities. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods and an inductive approach through data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation as well as data analysis techniques using triangulation techniques by testing the validity of the data that has been collected and through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** There are factors that hinder the success of the flood disaster mitigation strategy at the Regional Disaster Management Agency for the City of Palangka Raya, namely the lack of government attention to these institutions in helping to increase the success of disaster management in the mitigation aspect. So the authors suggest that the Regional Disaster Management Agency in the city of Palangka Raya can continue to improve institutional quality in evaluating appropriate mitigation strategies according to existing conditions. **Conclusion:** The Regional Disaster Management Agency for the City of Palangka Raya is still lacking in increasing the success of these activities requiring support both in terms of budget as well as facilities and infrastructure. In addition, there are supporting factors in increasing success in the aspect of disaster mitigation, namely there is enthusiasm from community human resources who are willing to be trained to become volunteers for disaster management and a high social spirit in alleviating flood handling in the city of Palangka Raya in terms of humanity.

Keywords: Strategy, Mitigation, Flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kejadian bencana banjir yang melanda Kota Palangka Raya diketahui merupakan bencana alam yang kerap kali terjadi dibandingkan bencana alam lainnya. Maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah perlu segera meningkatkan penanggulangan banjir berdasarkan aspek mitigasi dengan mengevaluasi dan menganalisa strategi yang tepat dan cepat sesuai kondisi yang ada di Kota Palangka Raya sehingga dapat mengetahui upaya yang tepat dan kendala yang mempengaruhi agar dapat dengan maksimal mengurangi risiko bencana banjir dengan efisien

dan efektif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, kendala, dan upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana banjir di kota Palangka Raya melalui kegiatan mitigasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta pendekatan induktif melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi dengan menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan dan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Terdapat faktor yang menghambat keberhasilan strategi mitigasi bencana banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya yaitu masih kurangnya perhatian pemerintah kepada lembaga tersebut dalam membantu meningkatkan keberhasilan penanggulangan bencana pada aspek mitigasi. Sehingga penulis menyampaikan saran agar Badan Penanggulangan Bencana Daerah di kota Palangka Raya agar dapat terus meningkatkan kualitas kelembagaan dalam mengevaluasi strategi mitigasi yang tepat sesuai kondisi yang ada. **Kesimpulan:** Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya masih terbilang kurang dalam meningkatkan keberhasilan dari kegiatan tersebut memerlukan dukungan baik dari segi anggaran serta sarana dan prasarana. Selain itu, terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan keberhasilan pada aspek mitigasi bencana yaitu terdapat antusias dari SDM masyarakat yang mau untuk dilatih menjadi relawan penanganan bencana serta jiwa sosial yang tinggi dalam meringankan penanganan banjir di kota Palangka Raya dalam hal kemanusiaan.

Kata kunci: Strategi, Mitigasi, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dampak yang ditimbulkan karena Bencana Alam memiliki pengaruh pada kehidupan masyarakat dan sekitarnya termasuk pada masyarakat yang bermukim di wilayah yang rawan akan terjadinya suatu potensi bencana alam. Saat ini kebijakan dan kesadaran dari pemerintah maupun masyarakat sangat penting dibutuhkan, mengingat kembali bahwa angka kerugian material hingga korban jiwa yang disebabkan oleh bencana alam masih tergolong cukup tinggi. Salah satu kendala pada situasi yang terjadi sebelumnya yaitu masih terdapat kurangnya pemahaman dari masyarakat terhadap kebencanaan di daerahnya serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang saat ini masih belum dipedomani dengan baik. Berdasarkan data peristiwa bencana yang terjadi di provinsi Kalimantan Tengah, yang dimana membuat suatu potensi kerugian dari segi materi atau pun korban jiwa dalam kurun waktu hampir dua dekade terakhir. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Catatan Kejadian Bencana Provinsi Kalimantan Tengah,
Tahun 2002 – Tahun 2021

NO	BENCANA	KEJADIAN	MENINGGAL	TERLUKA	MENGUNGS	HILANG	RUMAH RUSAK
1	Banjir	292	16	860	105.081	3	4.356
2	Cuaca Ekstrim	24	4	2	-	-	274
3	Gelombang Ekstrim & Abrasi	9	-	-	102	-	36
4	Kebakaran Hutan dan Lahan	128	1	-	1.460	-	-
5	Kekeringan	9	-	-	-	-	-
6	Tanah Longsor	16	5	-	-	7	5
	Total	478	26	862	106.643	10	4.671

Sumber : BPS Kota Palangka Raya (2021)

Data Informasi Bencana diatas menunjukkan dalam kurun waktu mendekati 2 dekade terakhir memberikan kesimpulan, bahwa bencana banjir menjadi presentase terbesar dengan jumlah 292 dari 478 kejadian bencana alam di Provinsi Kalimantan Tengah. Faktor dari iklim alam yaitu curah hujan yang tinggi tidak sebanding dengan kondisi lingkungan yang mendukung penyerapan debit air seperti hutan yang mulai gundul akibat penebangan liar dan kebakaran hutan serta system drainase yang kurang efektif menjadi penyebab bencana banjir. Terkhususnya di Kota Palangka Raya daerah yang berada di dekat aliran sungai dan memiliki potensi rawan terjadinya bencana banjir.

Tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana juga dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat salah satu jenis kelamin. Menurut Rinaldi (2010) laki-laki mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam kondisi dan keadaan serta fleksibel dalam memecahkan masalah dibandingkan perempuan yang memiliki kemampuan fleksibilitas penyesuaian diri yang kecil dan cenderung kacau ketika mengalami perubahan. Sehingga dalam kesiapsiagaan bencana, penduduk laki-laki lebih memiliki karakteristik mampu siaga mengatasi bencana banjir. Provinsi Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya memiliki jumlah penduduk sebanyak sekitar 285.501 orang yang terdiri dari 144.964 jumlah orang laki-laki dan 140.537 orang perempuan, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang sehingga kesiapsiagaan penduduk dalam menghadapi bencana banjir di Kota Palangka Raya sangat baik. Dibawah ini merupakan gambaran jumlah kependudukan dan jenis kelamin di Kota Palangka Raya tahun 2021.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di
Kota Palangka Raya, Tahun 2021

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pahandut	48.437	47.213	95.650
2. Sabangau	12.117	11.445	23.562
3. Jekan Raya	75.334	73.594	148.928
4. Bukit Batu	7.124	6.566	13.690
5. Rakumpit	1.952	1.719	3.671
Palangka Raya	144.964	140.537	285.501

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya 2021

Menurut Hasil Sensus Penduduk 2020 BPS-Statistics Indonesia dalam website Selayang Pandang Kota Palangka Raya, tidak dapat dipungkiri pula jika di wilayah Kota Palangka Raya dimana terdapat 406 orang setiap kilometernya yang bermukim di wilayah tersebut dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang sehingga mampu menghadapi potensi bencana banjir dengan kesiapsiagaan yang baik, dan semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak juga jumlah masyarakat yang terdampak banjir serta kerugian yang dialami.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan mitigasi bencana yang berhubungan dengan terkait pertumbuhan demografis penduduk yang semakin meningkat serta timbulnya banyak pemukiman penduduk hingga pada perubahan anomali cuaca yang ekstrem seperti curah hujan yang tinggi, selain itu terdapat permasalahan seperti kurang efektifnya sistem drainase pada tata ruang kota hingga kurangnya aktivitas sosialisasi dalam mitigasi bencana yang terjadi dari tahun 2020 yang lalu, kemudian terjadinya aktivitas illegal di hulu sungai yang dapat menyebabkan kurangnya fungsi hutan sebagai penyerapan air yang menyebabkan terjadinya suatu bencana alam terutama banjir. Gambaran bencana banjir yang terjadi diwilayah Kota Palangka Raya pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Jumlah Bencana Banjir Menurut Kecamatan di Kota
Palangka Raya, Tahun 2019 – Tahun 2021

NO	KECAMATAN	BANJIR		
		2019	2020	2021
1	Pahandut	1	2	2
2	Sabangau	3	3	2
3	Jekan Raya	1	-	-
4	Bukit Batu	2	-	1
5	Rakumpit	2	1	-
Palangka Raya		9	6	5

Sumber : BPS Kota Palangka Raya (2021)

Berdasarkan penyajian data pada tabel tersebut, disimpulkan bahwa kejadian banjir dalam 3 tahun terakhir masih selalu terjadi pada setiap wilayah dikecamatan yang ada daerah di Kota Palangka Raya. Berbagai strategi dilakukan oleh BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) untuk menekan dampak dari bencana banjir dengan membentuk TIM REAKSI CEPAT (TRC) dan pelatihan kepada relawan hingga melakukan kegiatan MONEV (monitoring evaluasi) dalam pemantau bencana Banjir yang memiliki tugas untuk observasi dan menilai sebagai bentuk suatu antisipasi mengenai pencegahan bencana banjir kepada daerah yang memiliki kerawanan akan banjir saat musim hujan tiba. Petugas dari pemantauan banjir dilapangan juga memberikan suatu sosialisasi serta edukasi untuk masyarakat sekitar daerah yang rawan tentang potensi banjir untuk waspada serta menghimbau warga agar tetap menjaga lingkungan dengan baik dan tidak dengan membuang sampah secara sembarangan dalam mencegah tersumbatnya aliran air.

1.3. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi peneliti sekarang dalam melakukan suatu penelitian sehingga memperoleh relevansi terhadap judul yang akan diteliti tentang mitigasi bencana Banjir. Berikut adanya beberapa dari Penelitian yang memiliki kaitan dengan Penelitian ini , Antara lain :

Penelitian dari Dwi Nur Ilma Aulia yang berjudul “Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros mengatasi banjir dua hal yaitu adaptasi serta mitigasi dalam Penanggulangan banjir.

Penelitian dari Indra Saputra yang berjudul Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanganan Banjir Di Kabupaten Pandeglang menjelaskan bahwa Penanggulangan bencana banjir Kabupaten Pandeglang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat melalui segi kurangnya koordinasi dalam proses Penanggulangan dengan lembaga ataupun organisasi lain di lokasi terjadi bencana.

Penelitian dari Nasyiruddin, Muhammadiyah, dan Muhammad Yusuf Badjido yang berjudul Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Bantaeng yang menjelaskan bahwa sebagian besar strategi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bantaeng sudah terlaksana dengan baik seperti pada pembuatan waduk dan penghijauan tetapi pada kesadaran masyarakat dalam Penanggulangan banjir masih tergolong kurang, terlihat dari faktor banyaknya sampah pada tempat saluran air.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda daripada penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada tugas dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Palangka Raya dalam mitigasi bencana banjir. Kemudian bagaimana upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melaksanakan kegiatan mitigasi bencana dalam rangka memberikan kegiatan pencegahan terjadi bencana serta meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh bencana banjir yang akan berpengaruh terhadap keselamatan dan kehidupan masyarakat seputaran Kota Palangka Raya.

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam mitigasi bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya, serta mengetahui kendala dalam mitigasi bencana di Kota Palangka Raya dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana banjir.

II. METODE

Pendekatan penelitian adalah sebuah metode yang digunakan dalam memahami sasaran sebuah penelitian berdasarkan urutan-urutan bagaimana penelitian akan dilaksanakan meliputi teknik beserta prosedur dalam sebuah penelitian. Penulis dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan secara induktif. Menurut Sudaryono (2018:91) menyatakan bahwa Metode Penelitian dari Kualitatif adalah metode Penelitian dalam menganalisis suatu kehidupan social dengan menggambarkan dunia sosial melalui sudut pandang mengenai interpretasi serta informan dalam latar ilmiah". Dalam penelitian kualitatif, proses mencari konsep, memahami arti, bentuk karakter, dan deskriptif suatu fenomena disajikan secara naratif.

Selain menggunakan metode kualitatif dalam menjelaskan data yang diperoleh, peneliti juga menggunakan metode deskriptif. Silalahi (2012:27) Metode deskriptif akan memberikan satu gambaran yang terperinci mengenai situasi khusus, konteks sosial, atau hubungan interpersonal. Tujuan dari metode adalah untuk menggambarkan secara jelas karakteristik untuk setiap peristiwa maupun masalah yang dibahas, Penelitian deskriptif juga akan berfokus kearah pertanyaan dasar dengan "bagaimana" berusaha untuk mendapatkan dan menyajikan informasi faktual.

Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, dilakukan berdasarkan logika yang kita terima dalam memahami pernyataan umum dengan argumentasi yang mana harus didukung dengan unsur kelogisan dalam ketepatan argumentasi tersebut. Dengan cara induktif sebuah prosedur peneliti kualitatif akan menjadi sistematis melalui pendekatan Grounded Theory, sehingga menurut Creswell (2016; 19) rancangan Grounded Theory adalah sebuah Penelitian berdasarkan sosiologi dan didalamnya dapat diperoleh teori umum serta abstrak untuk sebuah proses, aksi, maupun interaksi berasal dari partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini informan ditentukan melalui teknik *purposive*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori Strategi yang terdiri dari 4 (empat) dimensi dilakukan dengan 4 metode dimensi yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Banjir Kota Palangka Raya, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung melalui penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2023 untuk melihat sejauhmana hasil yang dicapai, apakah sudah memenuhi target atau belum. Menurut sudut pandang peneliti dan berdasarkan uraian teori-teori diatas, peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh Kooten dalam Salusu (2006: 104-105) yang

dipakai untuk penelitian ini.

3.1 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya dalam Mitigasi bencana banjir di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

3.1.1 Strategi Organisasi

Strategi Organisasi merupakan strategi dalam menjalankan suatu misi yang bertujuan guna mencapai visi yang ditentukan didalam organisasi yang merupakan bagiannya, strategi ini disebut dengan Grand Strategy berdasar dengan teori Strategi dari Kooten yang akan mendasari tiap – tiap kegiatan yang akan dilakukan organisasi. Mitigasi dalam bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya dilakukan sebagai strategi organisasi sebagai penentu arah suatu tujuan dari pelaksanaannya seperti apa yang dikatakan oleh kepala pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya.

3.1.2 Strategi Program

Strategi program merupakan rencana untuk menggabung serta mengintegrasikan tujuan utama dari sebuah organisasi, kebijakan, dan beberapa tahapan kegiatan. Menyusun suatu strategi memang harus menggunakan metode atau teknik khusus agar kegiatan tersebut dapat optimal sesuai dengan kebijakan yang sudah dibuat.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Palangka Raya dalam hal mitigasi bencana banjir yaitu dengan menyusun program yang diharapkan akan mengurangi dampak dari bencana banjir di Kota Palangka Raya. Dalam program pengurangan risiko bencana banjir yaitu membuat beberapa titik evakuasi, Program kedua yaitu pembaharuan mitigasi bencana yaitu berupa pembaharuan infrastruktur kebencanaan seperti penyusuran dan pembaharuan saluran drainase yang ada di Kota Palangka Raya, Program ketiga yaitu melakukan pembinaan pada Tim Reaksi Cepat (TRC) guna membentuk kesiapsiagaan Tim Reaksi Cepat di bantu dengan relawan dari masyarakat yang sudah dilatih oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota Palangaka Raya dengan sebutan Kelurahan Tanggap Bencana (KALTANA) agar bisa meminimalisir risiko dan mengurangnya jika terjadi bencana banjir di Kota Palangka Raya. Program keempat yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota Palangka Raya melaksanakan sosialisasi mengenai Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) guna membentuk mitigasi secara non struktural pada masyarakat kota Palangka Raya yaitu paradigma masyarakat di kota Palangka Raya yang tangguh akan bencana. Program yang ada tersebut disusun berdasarkan beberapa kebutuhan di lapangan dengan melibatkan beberapa unsur yang berkepentingan kemudian dengan menetapkan jumlah anggaran serta waktu pelaksanaannya.

3.1.3 Strategi Sumber Daya

Sumber daya merupakan suatu indikator yang penting di dalam sebuah lembaga agar memproduksi suatu output serta tujuan sesuai terhadap visi organisasi. Sumber daya merupakan haluan bagi pemerintah khususnya dalam melakukan pelayanan publik. Tingkat keberhasilan suatu kebijakan tergantung dengan sumber daya yang dimiliki dari lembaga tersebut. Strategi sumber daya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya untuk menanggulangi bencana banjir merupakan dengan memperkuat barisan relawan seperti memberikan dan membentuk KALTANA (Kelurahan Tanggap Bencana) bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya serta mengembangkan TRC (Tim Reaksi Cepat) agar penanganan jika terjadi bencana banjir bisa dilakukan dengan cepat dan mencakup wilayah penanganan yang luas agar meningkatkan pengurangan risiko bencana banjir tersebut.

3.1.4 Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan adalah strategi yang merupakan dari inisiatif yang tumbuh dari dalam lembaga tersebut untuk menghadapi permasalahan bersama lembaganya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya dalam melakukan pengurangan risiko bencana banjir memiliki strategi kelembagaan dalam menanggapi bencana banjir tersebut yaitu dengan melakukan inisiatif seperti melakukan koordinasi

antar lembaga, dan menjaga kelestarian ekologi, yaitu dengan melakukan strategi kelembagaan dengan memanfaatkan sistem ekologi yang berada di dalam Kota Palangka Raya dalam melaksanakan kegiatan mitigasi bencana banjir, maka akan adanya pengurangan risiko bencana banjir secara alami oleh kapasitas pohon yang ada.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya sebaiknya selalu mempertahankan serta kembali meningkat kualitas dari kelembagaannya, agar di dalam pelaksanaan program – program yang ada dilapangan dapat mengenai sasaran yang dituju agar situasi kebencanaan bisa secepatnya kondisikan dan dijalankan dengan tepat dan cepat.

3.3 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan bahwa terdapat faktor yang menghambat keberhasilan strategi mitigasi bencana banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya yaitu masih kurangnya perhatian pemerintah kepada lembaga tersebut dalam membantu meningkatkan keberhasilan penanggulangan bencana pada aspek mitigasi, karena lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya masih terbilang kurang dalam meningkatkan keberhasilan dari kegiatan tersebut memerlukan dukungan baik dari segi anggaran serta sarana dan prasarana.

IV. KESIMPULAN

Strategi Program mitigasi bencana banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya yang fokusnya terarah suatu tindakan mitigasi bencana banjir secara struktural dan non – struktural dan membentuk program berdasarkan kebijakan dengan beberapa tahap kegiatan dengan mengintegrasikan setiap stakeholder dengan memperhatikan tiga aspek pencegahan yaitu preventif, mitigasi dan kesiapsiagaan. Strategi Sumber Daya dalam mitigasi bencana banjir di Kota Palangka Raya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya selalu memperhatikan sumber daya yang dimiliki terutama kegiatan mitigasi bencana seperti pelatihan dan kerja sama dalam meningkatkan kemampuan penanggulangan bencana, sebagai strategi yang melibatkan koordinasi masyarakat ini termasuk dalam Strategi kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya bersama lembaga lain di lintas kota kabupaten dalam rangka pemantauan situasi cuaca terkini serta menjaga ekologi lingkungan hijau yang berada di wilayah sekitaran Kota Palangka Raya. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Palangka Raya tengah untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: *pustaka pelajar*.

Salusu, J. (2006). *Pengambilan Kepts Stratejik*. Grasindo.

Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial, Cet. Ke-3*. Bandung: *Refika Aditama*.

Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian (2nd ed.)*. Depok : *Rajawali Pers*.

B. Jurnal

Rinaldi (2010). Resiliensi pada masyarakat kota padang ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi*, 3 (2), 99-104.

